

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS PADA HOTEL GRAN PURI MANADO

ANALYSIS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM OF CASH RECEIPTS AT GRAN PURI HOTELS MANADO

Oleh :

Salibana Sharon Debora Claudia¹

Winston Pontoh²

Stanley Kho Walandouw³

¹²³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail :

¹ salibanasharon@gmail.com

² winston_pontoh@yahoo.com

³ stanleykho99@gmail.com

Abstrak : Penerimaan kas merupakan komponen sumber daya yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan sistem pengendalian intern terhadap penerimaan kas pada Hotel Gran Puri Manado. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode analisis dari penelitian ini adalah deskriptif yaitu metode yang menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui pengungkapan narasi, grafik maupun gambar. Dari hasil penelitian sebagai berikut struktur organisasi Hotel Gran Puri Manado secara jelas telah menggambarkan jenjang wewenang, tanggung jawab setiap tingkatan manajemen dengan baik merumuskan dengan jelas fungsi-fungsi pokok tugas dan tanggung jawab unit kerja. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas pada Hotel Gran Puri Manado baik, namun demikian masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki.

Kata Kunci : sistem, pengendalian intern, penerimaan kas

Abstract : Cash receipts is a component of a very important resource for a company. Purpose of this research is to know the effectiveness of internal control system on cash receipts at Hotel Gran Puri Manado. This research using a qualitative approach, a method of analysis of this research is descriptive that is methods who describes or expounds the result of research pass through free form, the disclosure of a chart, or a picture. From the research as follows the organizational structure of Hotel Gran Puri Manado in a clear manner has described the authority, management responsibilities every tiers well formulated clearly the functions of duties and responsibilities a unit of work. Research concluded that the application of internal control of system on cash receipts at Hotel Gran Puri Manado well but there are still some aspects that need to be repaired.

Keywords : system, internal control, cash receipts

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi yang bertumbuh semakin pesat saat ini menuntut adanya perubahan pada berbagai aspek didalam kehidupan manusia dan selain itu berguna untuk pencapaian tujuan perusahaan. Berkembang pesatnya kegiatan industri pariwisata pada umumnya dan kegiatan dunia usaha pada khususnya, berdampak positif terhadap perkembangan industri perhotelan. Maraknya industri perhotelan ini tidak dapat dipungkiri telah membawa konsekuensi terjadinya persaingan yang ketat diantara hotel yang ada. Untuk memasuki dunia industri perhotelan diperlukan investasi yang tidak kecil dan setiap investasi seharusnya mampu menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, pencatatan yang memadai merupakan langkah yang sangat penting agar dapat memantau perkembangan hasil investasi tersebut. Di era globalisasi saat ini, menuntut perubahan pada perkembangan teknologi beserta informasi yang mengharuskan masyarakat dituntut untuk selalu berkembang dan berinovasi sesuai dengan trend dan perkembangan zaman yang ada dan terus mengalami kemajuan. Perubahan-perubahan ini tentunya menjadikan masyarakat semakin berbenah diri dan dinamis dalam mengikuti kemajuan yang ada. Dalam hal ini memungkinkan masyarakat menjadi lebih fleksibel dalam mengambil sebuah keputusan mengingat telah tersedia berbagai macam pilihan yang ada. Untuk itu masyarakat harus lebih pandai dalam memilih ataupun menggunakan pilihannya tersebut sehingga itu bisa memaksimalkan hasil yang akan diberikan. Dengan demikian masyarakat dapat memberikan nilai lebih kepada kehidupan manusia dan juga memberikan nilai lebih kepada sebuah perusahaan dimana masyarakat bekerja. Perkembangan teknologi dan informasi yang bertumbuh semakin pesat saat ini menuntut adanya perubahan pada berbagai aspek didalam kehidupan manusia dan selain itu berguna untuk pencapaian tujuan perusahaan. Salah satu yang berpengaruh terhadap perkembangan zaman yang ada adalah pada industri perhotelan yang terbukti memberikan banyak pilihan terhadap masyarakat. Industri perhotelan saat ini berlomba-lomba memberikan pelayanan yang terbaik agar konsumen atau masyarakat tertarik dan mau menggunakan jasanya. Oleh karena itu pihak hotel bersaing untuk mendapatkan pelanggan sebanyak mungkin dan menjauhkan mereka dari kompetitor. Maka dengan ini pihak hotel sudah seharusnya mampu beradaptasi dan menguasai pasar dengan memberikan pelayanan terbaik yang ada yang mungkin belum pernah terpikirkan sebelumnya oleh orang lain dengan memunculkan ide segar yang diharapkan mampu memberikan nilai jual yang tinggi. Penerapan sistem akuntansi dalam sebuah perusahaan dapat mengoptimalkan biaya operasional yang dikeluarkan dan dapat mengefektifkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki.

Tujuan Penelitian

Maksud diadakannya penelitian agar dapat mengetahui analisis sistem pengendalian intern pada penerimaan kas di Hotel Gran Puri Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Akuntansi yang baik merupakan akuntansi yang mempunyai catatan atas setiap kejadian yang terjadi sehingga nantinya dapat diproses sedemikian rupa yang dapat menghasilkan informasi akurat bagi pemakainya. Akuntansi merupakan suatu proses yang berkelanjutan dimulai dari pencatatan sebuah transaksi, pengklasifikasikan, mengelola transaksi-transaksi tersebut lalu dilakukan penyajian data maupun transaksi atau kejadian yang mempunyai hubungan erat mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dan nantinya dipergunakan oleh manajemen ataupun pihak lain sehingga mudah dimengerti dalam pengambilan suatu keputusan atau tujuan lainnya. Sugiri (2015:1) menerangkan bahwa akuntansi merupakan suatu tindakan yang dilakukan agar dapat menjadi sumber data yang bersifat informatif yang nantinya berkaitan dengan keuangan sehingga informasi tersebut dimaksudkan untuk menjadi bahan masukkan dalam pengambilan keputusan dikemudian hari dan diharapkan membawa perubahan positif bagi masa depan perusahaan.

Dari pengertian tersebut terkandung kegiatan akuntansi yaitu :

1. Mengidentifikasi kejadian ekonomi berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang relevan dari suatu organisasi tertentu. Pembayaran utang, pembayaran pembelian tunai, penjualan kredit adalah contoh dari kejadian ekonomi tersebut.
2. Mencatat secara historis aktivitas keuangan organisasi. Pencatatan dilakukan secara sistematis, berurutan sesuai kronologi kejadian dan harus dapat diukur dalam satuan moneter. Dalam proses pencatatan ini, kejadian ekonomi kemudian diklasifikasikan dan diringkas.
3. Mengkomunikasikan kejadian ekonomi kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan yang memuat informasi keuangan organisasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Salah satu unsur penting dalam mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi adalah kemampuan akuntan untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang dilaporkan.

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi yang berupa informasi yang hasilnya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya yang digunakan untuk pengambilan keputusan sebuah organisasi tersebut. Akuntansi manajemen menghasilkan informasi untuk pemakai internal. Secara spesifik, akuntansi manajemen mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang berguna bagi manajer dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Didalam akuntansi manajemen terdapat sebuah sistem informasi yang diharapkan informasi tersebut dipakai oleh pihak-pihak internal perusahaan yang kiranya memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan yang mampu memperbaiki keadaan yang diinginkan. Akuntansi manajemen memberikan informasi yang akurat bagi siapapun yang membutuhkan khususnya manajemen didalam sebuah perusahaan yang merupakan acuan didalam mengambil keputusan organisasinya. Sehingga di dalam pelaksanaannya akuntansi manajemen diharapkan memuat informasi yang relevan dan tepat sasaran. Akuntansi manajemen menghasilkan informasi untuk pemakai internal. Karena kebutuhan informasi internal dari tiap perusahaan berbeda, dan karena manajer mengendalikan akuntan internal, maka tidak ada aturan sistem akuntansi tersebut. Setiap perusahaan dapat mengembangkan sistem akuntansi internalnya sendiri. Sistem akuntansi manajemen dapat diklasifikasikan sebagai sistem tradisional dan sistem kontemporer. Baik pendekatan tradisional maupun kontemporer ditemukan dalam praktek. Penggunaan sistem akuntansi manajemen kontemporer sedang mengalami peningkatan, terutama diantara organisasi yang menghadapi keragaman produk yang bertambah, produk yang lebih kompleks, siklus hidup produk yang lebih pendek, persyaratan perbaikan mutu, dan tekanan para pesaing. Selama ini kebanyakan perusahaan menggunakan sistem pemanufaktur tradisional yang mengatur skedul produksinya hanya berdasarkan pada peramalan kebutuhan di masa yang akan datang. Padahal kita ketahui bahwa tidak ada seorangpun yang dapat memprediksi masa yang akan datang dengan pasti, walaupun telah memiliki pemahaman yang sempurna tentang masa lalu dan memiliki insting yang tajam terhadap kecenderungan yang terjadi di pasar. Namun tetap saja produksi berdasarkan prediksi terhadap masa yang akan datang dalam sistem tradisional ini memiliki resiko kerugian yang besar karena over produksi daripada produksi berdasarkan permintaan sesungguhnya.

Akuntansi Biaya

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva (Sujarweni, 2015:12). Akuntansi biaya biasanya hanya dianggap berlaku untuk operasi pabrik, namun dalam dunia ekonomi dewasa ini setiap jenis organisasi dari berbagai ukuran dapat mengambil manfaat dari penggunaan konsep dan teknik akuntansi biaya. Akuntansi biaya juga dapat diartikan sebagai kunci atau alat yang penting guna membantu manajemen dalam melakukan pertimbangan, perencanaan, pengawasan serta sebagai penilaian terhadap kegiatan perusahaan. Salah satu unsur penting dalam upaya untuk memenangkan persaingan adalah kemampuan dalam menurunkan biaya tanpa mengorbankan mutu. Biaya yang tidak bisa dipisahkan dari akuntansi ini merupakan keharusan dalam sebuah perusahaan jasa karena jika tidak ada biaya yang muncul dari operasional sudah dipastikan perusahaan tersebut tidak akan berjalan. Akuntansi biaya memerankan bagian yang penting bagi pihak perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan dalam merencanakan tujuan kedepannya serta sebagai pengawasan dan penilaian atas hasil kerja yang telah dilakukan, selain itu fungsi utama akuntansi biaya adalah sebagai informasi penting bagi pimpinan dalam pengambilan sebuah keputusan. Menurut Sujarweni (2015:95) maksud diadakannya biaya dalam operasional sebuah

perusahaan merupakan akibat atas usaha dari perusahaan untuk mendapatkan segala sesuatu dalam pencapaian dan tujuan perusahaan tersebut yang nilainya dapat diukur dan dihitung. Jadi akuntansi biaya merupakan penentuan harga pokok suatu produk dengan melakukan suatu proses pencatatan, penggolongan dan penyajian transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Dari definisi di atas, jelaslah bahwa fungsi akuntansi biaya adalah sebagai alat informasi bagi seorang pimpinan dalam rangka pengambilan keputusan. Disamping itu, dikemukakan juga bahwa akuntansi biaya pada umumnya identik dengan manajerial dan sebagai alat bagi seorang manajer dalam merencanakan dan mengontrol serta mengevaluasi kegiatan perusahaan.

Sistem Pengendalian Intern

Secara umum, pengendalian intern merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan atau organisasi pada umumnya menggunakan pengendalian intern untuk mengerahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya organisasi sebagai upaya mencegah terjadinya penyimpangan dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi tersebut.

Tujuan pengendalian intern adalah menjamin manajemen perusahaan/organisasi/entitas agar:

1. Tujuan perusahaan yang ditetapkan akan dapat dicapai.
2. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya.
3. Kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian intern dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengelolaan sumber daya perusahaan. Pengendalian intern dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan.

Akuntansi Manajemen Perhotelan

Akuntansi perhotelan merupakan akuntansi yang dapat digunakan pada pihak-pihak yang seharusnya mendapatkan manfaat dari akuntansi itu sendiri contohnya manajemen di dalam perusahaan ataupun bagian akuntansi yang ingin mengetahui keadaan hotel tersebut. Wiyasha (2014:2) kajian akuntansi manajemen pada bisnis perhotelan mencakup:

1. Tinjauan akuntansi keuangan hotel

Akuntansi keuangan hotel merupakan akuntansi keuangan yang diterapkan di industri perhotelan. Setiap industri memiliki keunikan tersendiri (*business peculiarities*) dalam operasionalnya. Oleh karena keunikannya itu maka setiap industri perhotelan memerlukan penanganan akuntansi keuangan yang juga unik. Pada industri perhotelan, perputaran transaksi terjadi relatif cepat dibanding perputaran transaksi pada industri lain namun dengan nominal yang relatif kecil pada setiap transaksinya. Dalam tinjauan akuntansi keuangan hotel dikaji pos-pos neraca, rugi laba, dan laporan arus kas hotel.

2. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan lain, seperti neraca dan rugi laba. Laporan arus kas menyajikan sumber-sumber kas hotel kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sumber-sumber kas hotel sebagai suatu bisnis berasal dari operasional penjualan jasa kamar, makanan, minuman, dan jasa lain. Kas hotel dapat bersumber dari pendanaan, yaitu dari pihak ketiga dan dapat pula dari aktivitas investasi. Dengan adanya laporan arus kas, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap bisnis hotel bisa mendapatkan informasi mengenai pergerakan kas hotel yang bersumber dari aktivitas operasional, pendanaan, dan investasi.

3. Analisis kinerja keuangan

Akuntansi manajemen merupakan akuntansi untuk manajemen yang menganalisis laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan. Dengan analisis laporan keuangan ini didapat informasi mengenai keuangan hotel untuk digunakan sebagai dasar keputusan manajemen dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Informasi yang didapat untuk pengambilan keputusan manajemen diantaranya bagaimana resiko hotel dalam jangka pendek, tingkat efisiensi hotel periode yang lalu, bagaimana kemampuan hotel untuk menghadapi gejolak ekonomi makro yang akan datang dengan menganalisis struktur modal yang dimiliki saat ini. Dengan kata lain, dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan hotel yang meliputi laporan rugi laba, neraca dan laporan arus kas, maka manajemen dapat mengambil tindakan manajerial untuk periode yang akan datang.

4. Teknik-teknik *forecasting*

Teknik-teknik *forecasting* (peramalan) perlu dipahami oleh manajemen karena merupakan bagian dari fungsi manajemen, yaitu perencanaan. Peramalan diperlukan terutama dalam penyiapan anggaran operasional. Peramalan merupakan aktifitas sebelum proses penganggaran. Dengan kata lain, manajemen menentukan terlebih dahulu peramalan untuk hunian kamar, misalnya, untuk dapat menentukan anggaran penjualan kamar, biaya-biaya yang terjadi untuk kamar, dan sebagainya. Dalam teknik-teknik peramalan dikaji pendekatan informal dan pendekatan formal yang meliputi pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

5. Anggaran operasional

Manajemen memerlukan perencanaan untuk kegiatan operasional yang dinyatakan dalam satuan mata uang, selanjutnya disebut anggaran operasional, manajemen hotel menentukan rencana kegiatan untuk periode atau tahun yang akan datang. Rencana yang dicantumkan dalam anggaran operasional diantaranya tingkat hunian kamar rerata, harga kamar rerata, penjualan rerata di restoran, penjualan rerata di bar, biaya operasional setiap bagian hotel, biaya operasional yang tidak didistribusikan ke tiap departemen, biaya tetap dan pendapatan.

6. Anggaran kas

Kas merupakan aset yang paling likuid pada perusahaan, termasuk hotel. Pengelolaan kas harus dilaksanakan dengan baik karena bila hotel kekurangan kas maka akan menimbulkan masalah terutama bila tidak ada kas yang cukup untuk membayar gaji karyawan pada akhir bulan. Di sisi lain, bila saldo kas berlebih, hotel akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan sebagai akibat dari kas yang menganggur. Anggaran kas merupakan salah satu pendekatan untuk mengelola kas sehingga manajemen dapat mengetahui sebelumnya jika hotel akan kekurangan atau kelebihan kas untuk satu periode, serta dapat mengantisipasi jika ada masalah pada kas hotel.

7. Pemantauan anggaran operasional

Penggunaan anggaran yang disetujui harus dipantau. Pemantauan itu harus dilaksanakan secara berkelanjutan, misalnya setiap bulan dengan memberi masukan pada manajemen bilamana terjadi penyimpangan atau selisih yang berarti atas anggaran yang ditetapkan. Selisih yang dipantau adalah selisih jumlah kamar terhuni pada anggaran dengan realisasi, harga kamar rerata pada anggaran yang direalisasi, harga pokok makanan pada anggaran dengan realisasi, dan sebagainya. Manajemen menentukan toleransi selisih antara target pada anggaran dengan realisasinya. Bila batas toleransi ini dilampaui maka diperlukan tindakan untuk mencari jalan keluar.

8. Pengendalian harga pokok dan biaya operasional

Manajemen akuntansi memiliki teknik akuntansi biaya yang penekanannya pada akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban yang berhubungan dengan pengendalian biaya adalah, misalnya, biaya langsung yang terjadi di dapur, misalnya pertanggungjawaban manajer dapur. Demikian pula dengan biaya yang terjadi di kantor depan yang merupakan tanggung jawab manajer kantor depan. Dengan akuntansi pertanggungjawaban, biaya-biaya tidak langsung seperti biaya bunga, depresiasi, dan amortisasi dialokasikan ke departemen hotel sesuai dengan pendekatan yang disepakati, seperti secara langsung atau tidak langsung, dan merupakan biaya pertanggungjawaban setiap departemen hotel. Dalam upaya menerapkan akuntansi pertanggungjawaban, hotel memiliki ukuran-ukuran baku (standar). Standar yang dimaksud adalah standard food cost, standard beverage cost, standard purchase specifications, standard glassware, dan standard portion size. Ringkasnya, akuntansi biaya yang diterapkan pada industri perhotelan dimaksudkan untuk mengendalikan semua biaya operasional yang terjadi dan pertanggungjawaban yang jelas untuk semua departemen hotel.

9. Analisis biaya volume dan laba (cost volume profit analisis)

Teknik analisis biaya volume dan laba merupakan teknik analisis pulang pokok. Artinya, berapa besar penjualan yang harus dihasilkan agar hotel ada pada posisi tidak rugi dan tidak untung, atau pada kondisi titik pulang pokok. Dengan teknik analisis biaya volume dan laba, manajemen mendapat informasi mengenai perilaku biaya yang terjadi. Analisis perilaku biaya yang terjadi memberikan gambaran kepada manajemen hotel mengenai proporsi biaya variabel dan biaya tetap. Selain itu, dengan analisis ini dapat diestimasi persentase tingkat hunian kamar dengan harga tertentu agar departemen kamar berada pada kondisi titik pulang pokok. Dengan teknik analisis biaya volume dan laba dapat ditentukan proporsi biaya tetap hotel yang harus dialokasikan kepada

departemen/ bagian hotel yang menghasilkan penjualan (operated departemens). Analisis ini merupakan perencanaan jangka pendek karena mencakup kegiatan untuk periode satu tahun.

10. Manajemen menu

Manajemen harus selalu memaksimalkan penjualan yang terjadi di hotel. Salah satu penjualan yang memberikan kontribusi yang berarti pada penjualan hotel adalah penjualan makanan di restoran. Penjualan makanan di restoran harus selalu dipantau dengan menganalisis jenis makanan yang terjual. Teknik analisis yang diterapkan adalah analisis menu dengan pendekatan marjin kontribusi, persentase harga pokok, dan indeks yang sesuai dengan kebijakan yang ditentukan manajemen. Dengan teknik-teknik analisis tersebut akan didapat gambaran mengenai kondisi menu di restoran. Manajemen harus cerdas dalam menerapkan teknik analisis menu karena setiap teknik analisis memiliki tujuan dan latar belakang masing-masing.

11. Penentuan harga jual

Beberapa pendekatan akan dikaji dalam penentuan harga jual produk hotel. Pendekatan dalam menentukan harga jual kamar diantaranya follow the leader, rule of thumb, mark up, dan formula Hubart. Pendekatan harga kamar tidak lepas dari kepentingan pemilik/investor atas modal yang ditanamkan. Besarnya return atau imbal hasil yang ditentukan oleh pemilik akan berpengaruh pada besarnya harga jual kamar per malam. Kondisi yang sama berlaku pula untuk penawaran harga di restoran.

12. Metode alokasi biaya overhead

Akuntansi perhotelan merupakan akuntansi departemental. Arti dari akuntansi departemental adalah bahwa setiap departemen hotel membuat laporan aktifitasnya sendiri-sendiri. Dalam akuntansi perhotelan, biaya overhead tidak dialokasikan ke operated department. Disini dikaji pendekatan alokasi biaya overhead seperti metode langsung (direct method), metode bertahap (step method), dan metode formula (formula method). Juga dikaji dasar alokasi biaya overhead dimaksud untuk setiap biaya overhead ke operated department.

13. Nilai waktu uang

Nilai waktu uang (time value of money) mencakup nilai kas sekarang (present value) dan nilai kas mendatang (future value). Pembahasan nilai waktu uang menunjuk jika hotel menerima arus kas dalam jumlah berbeda untuk setiap periode dan bila hotel menerima atau membayar dalam jumlah yang sama untuk beberapa tahun, yang lazim disebut dengan anuitet. Selain mengkaji nilai kas sekarang dan nilai kas mendatang, juga dibahas dua pendekatan untuk menentukan tingkat suku bunga dan jangka waktu bunga majemuk.

Dapat disimpulkan bahwa kajian akuntansi manajemen perhotelan yaitu mencakup akuntansi keuangan yang bisa dipakai di industri perhotelan yang setiap perusahaan mempunyai perbedaannya masing-masing antara satu dengan yang lainnya. Laporan keuangan juga diperlukan bagi perusahaan karena nantinya akan menyajikan data-data pada kas hotel yang nantinya bisa didapatkan informasi tentang kemajuan hotel. Setelah dilakukan laporan keuangan diharapkan nantinya untuk dapat dianalisis agar menjadi dasar pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan untuk waktu yang akan datang untuk menentukan anggaran maupun biaya yang terjadi. Dalam hal penentuan anggaran diharapkan dapat diterima dan nantinya akan diawasi apabila terjadi pelanggaran maupun penyimpangan atas selisih yang terjadi dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis biaya juga diperlukan dalam akuntansi perhotelan agar diketahui posisi yang seimbang dalam menentukan harga jual kamar ataupun makanan dan minuman agar mendapatkan imbal hasil yang maksimal.

Penerimaan Kas Hotel

Penerimaan kas hotel didapat dari kegiatan operasional hotel tersebut, contohnya penerimaan atas pembayaran kamar dan pembayaran atas penjualan makanan dan minuman. Wiyasha (2014:148) mendefinisikan penerimaan kas hotel adalah kegiatan operasionalnya, terutama penjualan produk hotel berupa jasa kamar, makanan, minuman, dan jasa-jasa lainnya, seperti spa, kolam renang, telepon. Selain dari kegiatan operasional, sumber kas biasa dari aktivitas pendanaan (utang jangka pendek pihak ketiga) dan dari aktivitas investasi (penerimaan kas dari investasi jangka pendek). Sumber penerimaan kas hotel dari:

1. Penjualan tunai
2. Pengutipan piutang
3. Pinjaman bank
4. Penjualan aset

5. Lain-lain

Kas dari pengutipan piutang hanya bisa didapatkan bila fungsi kredit melakukan pengutipan piutang dengan baik. Hery (2014:28) Banyak transaksi yang baik secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi penerimaan dan pembayaran kas. Untuk mengamankan kas dan menjamin keakuratan (ketepatan penyajian) atas catatan akuntansi kas, pengendalian internal yang efektif atas kas mutlak diperlukan. Mengingat kas merupakan aset yang paling lancar dibanding aset lainnya, maka untuk mengamankan penerimaan kas diperlukan suatu sistem pengendalian internal yang sangat baik dan ekstra hati-hati.

Penelitian Terdahulu

Manoppo (2013) dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Sinar Galesong Cabang Manado. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan kas telah efektif tetapi sistem pengendalian intern pengeluaran kas belum efektif. Persamaan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya melakukan penelitian yang sama yaitu sistem pengendalian intern sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya dilakukan pada penerimaan dan pengeluaran kas sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada penerimaan kas.

Pakadang (2013) dengan judul evaluasi penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas pada Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan kas Rumah Sakit Gunung Maria telah memadai sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern kecuali untuk penilaian resiko dan pemantauan masih perlu diperhatikan. Persamaan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya melakukan penelitian yang sama yaitu penerapan sistem pengendalian intern sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya pada bidang kesehatan sedangkan penelitian ini dilakukan pada bidang perhotelan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang merupakan penelitian yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi yang menjelaskan tentang suatu kejadian yang terjadi.

Sumber Data

Sumber data yaitu:

1. Sumber data primer diperoleh dari lokasi penelitian yaitu dari bagian accounting yang ada.
2. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku referensi yang telah ada sebelumnya.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif yang mana metode ini mengumpulkan data untuk disusun dan dikemudian nantinya dapat digunakan untuk menganalisis dan dapat dilihat perbedaannya dengan teori-teori yang ada sebelumnya sehingga dapat ditarik kesimpulan atas hasil perbandingan tersebut dan dapat memberikan gambaran atas apa yang dicari dengan sebenar-benarnya tanpa dibuat-buat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk memperoleh pemahaman atas pengendalian yang relevan, auditor harus melaksanakan prosedur untuk memberikan pengetahuan memadai tentang desain pengendalian dengan masing – masing dari lima komponen dan apakah pengendalian itu dilaksanakan, dimana untuk memperoleh pengetahuan mengenai desain dan aktivitas pengendalian tersebut biasanya bersumber dari pengalaman sebelumnya dengan entitas bersangkutan, melalui prosedur permintaan keterangan dari (manajemen, supervisor, staff), inspeksi terhadap dokumen dan catatan serta pengamatan langsung atas aktivitas dan operasi entitas.

Berikut ini diuraikan komponen utama dari pengendalian intern, yaitu :

- a. Penaksiran risiko

Penaksiran resiko dalam pelaporan keuangan adalah untuk identifikasi, analisis dan pengelolaan resiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, penaksiran resiko ditujukan bagaimana entitas mempertimbangkan kemungkinan transaksi yang tidak dicatat, mengidentifikasi serta menganalisis estimasi signifikan yang dicatat dalam laporan keuangan. Manajemen dapat membuat rencana, program atau tindakan untuk menerima atau menolak suatu resiko setelah dipertimbangkan faktor biaya serta manfaat yang diperoleh oleh perusahaan. Manajemen dapat mengetahui mengenai resiko yang berkaitan dengan tujuan melalui keikutsertakan pribadi secara langsung dengan karyawan ataupun pihak luar.

b. Aktivitas pengendalian

Auditor perlu memiliki pengetahuan mengenai aktivitas perusahaan yang diperlukan untuk mendeteksi dan mencegah setiap salah saji yang terdapat dalam setiap tahap pelaksanaan transaksi, dalam hal ini transaksi yang terjadi pada siklus penjualan dan penerimaan kas. Aktivitas pengendalian berupa kebijakan dan prosedur yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah benar dilaksanakan untuk tujuan entitas. Langkah yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman terhadap prosedur pengendalian yang dilakukan didalam perusahaan berupa :

1. Mempelajari operasi perusahaan dan memahaminya dengan jelas.
2. Mengetahui jenis – jenis dokumen yang digunakan.
3. Mengetahui fungsi – fungsi yang saling berhubungan.
4. Mengetahui wewenang dalam pemberian otorisasi.

c. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi yang relevan mencakup sistem akuntansi yang terdiri dari metode catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas serta melaporkan transaksi entitas, dan menyelenggarakan akuntabilitas terhadap aktiva, utang, ekuitas yang bersangkutan.

Adapun langkah – langkah yang dapat ditempuh untuk mendapatkan pemahaman sistem akuntansi didalam perusahaan berupa :

1. Pelajari jalannya operasi perusahaan dengan jelas dan benar.
2. Pelajari bagaimana entitas mengolah informasi yang dihasilkan dari transaksi bisnis yang dilaksanakan.
3. Tanya jawab dengan kepala bagian akuntansi mengenai sistem akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan.
4. Tanya jawab dengan karyawan bagian akuntansi mengenai tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaan.
5. Memeriksa dokumen seperti keabsahan, kebenaran dan pencantuman angka.
6. Mempelajari prosedur pencatatan baik penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai, penjualan kredit serta pelunasan piutang.

Dari hasil pengamatan dan tanya jawab atas sistem akuntansi serta melakukan pemeriksaan terhadap beberapa dokumen, catatan dan prosedur – prosedur akuntansi dalam perusahaan, menunjukkan bahwa bagian akuntansi telah menerapkan prosedur pencatatan dengan menggunakan dokumen – dokumen pendukung yang sah, melakukan verifikasi atas dokumen baik dari keabsahan maupun ketepatan perhitungan matematis.

d. Pemantauan

Pemantauan diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang memadai dan akurat terhadap aktivitas yang dilakukan setiap karyawan. Dengan dilaksanakannya pemantauan terhadap aktivitas perusahaan secara keseluruhan diharapkan dapat mengetahui apakah rancangan pengendalian intern yang ada sudah dilaksanakan dengan baik dalam operasi perusahaan dan apakah pengendalian intern yang diterapkan telah disesuaikan dengan kondisi, situasi serta keadaan perusahaan saat ini. Pemantauan dapat secara langsung dan tidak langsung dilakukan oleh pimpinan perusahaan, dalam hal ini aktivitas pemantauan dilakukan oleh General Manager pada Hotel Gran Puri Manado.

e. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian memiliki arti yang sangat penting, dimana lingkungan pengendalian sebagai dasar dan merupakan gabungan dari berbagai faktor dari berbagai komponen pengendalian, seperti nilai integritas dan etika, komitmen terhadap kompetensi, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab serta kebijakan dan praktik sumber daya manusia, sehingga lingkungan pengendalian dapat membentuk, memperkuat atau mungkin dapat memperlemah efektifitas kebijakan dan

prosedur tertentu. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi operasi dan praktek suatu kesatuan usaha seperti pemeriksaan oleh eksternal audit. Langkah – langkah yang dilaksanakan dalam perusahaan yaitu :

1. Pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan operasional perusahaan sehari – hari.
2. Tanya jawab dengan karyawan perusahaan.
3. Memahami struktur organisasi perusahaan.
4. Setelah 3 langkah tersebut dilaksanakan maka ditarik suatu kesimpulan yang didasari hasil pengamatan dan tanya jawab mengenai keadaan lingkungan pengendalian dalam perusahaan.

Setiap bagian yang ada pada suatu struktur organisasi memiliki tanggungjawab dan tugasnya sendiri. Didalam penerimaan kas hotel terdapat kebijakan yang telah dilaksanakan perusahaan. Adapun strategi yang digunakan tidak jauh berbeda dengan hotel-hotel lain yaitu :

1. Prosedur pada penjualan kamar dimulai dari tamu yang akan menginap terlebih dahulu melakukan reservasi pada pihak hotel dengan cara pembayaran tunai melalui receptionis ataupun pembayaran melalui online transfer dan mobile banking. Setelah itu tamu diantar oleh room service ke kamar yang di tuju dengan diberikannya kunci masuk. Selanjutnya tamu yang akan meninggalkan hotel masih akan dilayani oleh pegawai hotel hingga pengembalian kunci dari tamu kepada pihak hotel setelah dilakukan pemeriksaan atas kamar yang telah dipakai sebelumnya agar tidak kehilangan barang-barang inventaris hotel tersebut sehingga apabila terjadi kehilangan dapat secepatnya diketahui oleh pihak hotel untuk dapat di pastikan kembali kepada tamu yang bersangkutan. Apabila telah selesai maka kunci hotel dapat di ambil dan tamu diwajibkan membayar fasilitas hotel yang lainnya berupa service makanan ataupun minuman, spa, dan pemakaian kolam renang dll untuk dihitung kembali dan ditagihkan kepada tamu.

2. Prosedur penerimaan kas hotel selanjutnya harus memenuhi prinsip-prinsip pengendalian intern yang baik dan benar sehingga dapat meminimalkan terjadinya kesalahan ataupun penggelapan uang kas. Perlunya dilakukan pengawasan terhadap penerimaan kas juga diperlukan agar tercipta lingkungan kerja yang baik dan terkoordinasi antara pegawai yang satu dengan yang lainnya. Kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis dari hasil penelitian didalam perusahaan yaitu Hotel Gran Puri Manado, bahwa didalam perusahaan telah tercipta suatu suasana kerja yang baik diantara atasan dan bawahan sehingga terbina hubungan yang harmonis, kesadaran akan posisinya masing – masing, perlakuan yang baik dari atasan terhadap bawahan, adanya kesadaran akan tugas dan fungsinya, sehingga organisasi perusahaan telah memberikan gambaran yang semestinya mengenai tugas dan tanggung jawab setiap personal serta kewajiban, batas wewenang, kepada siapa personal harus mempertanggungjawabkan tugas yang dilaksanakan setiap hari. Selain itu perusahaan menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan pelatihan, evaluasi, bimbingan, promosi, tindakan perbaikan serta kompensasi terhadap karyawan, dengan demikian diharapkan setiap personal dalam perusahaan dipacu untuk meningkatkan kualitas pekerjaan serta mengetahui akan usaha baik dari perusahaan untuk memberikan penghargaan terhadap mereka.

Pembahasan

Penelitian yang telah dibahas, merupakan aturan – aturan pokok yang berlaku didalam perusahaan yang dimulai dari prosedur penjualan baik tunai maupun kredit, penerimaan kas dan pelunasan piutang, serta bagian – bagian yang terkait sampai pada penggunaan dokumen telah diatur sedemikian rupa oleh dewan direksi yang disertai dengan kebijakan tambahan dari perusahaan sendiri, sehingga diharapkan dapat dijalankan sebagaimana mestinya.

Berikut ini akan dibahas tujuan pokok dari penelitian ini yaitu evaluasi pengendalian intern penerimaan kas untuk membuktikan efektivitas dari pengendalian intern, apakah perusahaan telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh dewan direksi dalam rangka pencapaian tujuan pokok perusahaan. Pembahasan berdasarkan teori prosedur audit yaitu :

1. Pendokumentasian pemahaman terhadap pengendalian intern siklus penjualan kredit dan penjualan tunai.
2. Pengujian pengendalian intern penjualan kredit, penjualan tunai dan penerimaan kas.

Keberhasilan perusahaan tentunya merupakan cita-cita bagi sebuah perusahaan yang mana keberhasilan tersebut diciptakan melalui fungsi dan tugas masing-masing karyawan yang ditugaskan sesuai dengan pekerjaannya. Tugas karyawan yaitu mengetahui apa yang menjadi tugasnya secara spesifik dan terperinci agar setiap tindakan yang nantinya dilakukan membawa pengaruh baik bagi perusahaan itu sendiri. Tentunya hal tersebut dibarengi dengan pengembangan karyawan baik itu melalui pembelajaran dan juga harus adanya

pelatihan bagi setiap karyawan sehingga diharapkan karyawan mempunyai integritas yang tinggi bagi perusahaannya dengan cara melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang menjadi tanggungjawabnya.

Perusahaan telah menciptakan suatu pengendalian yang memadai pada penerimaan kas, yang mana pimpinan harus menetapkan tugas dan tanggungjawab yang jelas kepada bawahannya karena apabila tidak ditetapkan sebelumnya maka apabila terdapat sebuah masalah memungkinkan agar pelaku dapat ditemukan. Begitupun didalam perusahaan telah tercipta suasana kerja yang kondusif sehingga masing-masing sadar akan posisinya.

PENUTUP

Kesimpulan

Atas apa yang telah diteliti serta menilai berdasarkan teori yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa pengendalian intern pada penerimaan kas sudah efektif dan memadai dengan baik karena :

1. Adanya petunjuk penting seperti lingkungan pengendalian yang merupakan faktor yang penting dalam suatu pengendalian intern dimana terlihat adanya pembagian tugas dan koordinasi yang baik antar karyawan dalam pelaksanaan tugas.
2. Pengawasan terhadap penerimaan kas telah dilaksanakan dengan memadai oleh pihak perusahaan dimana setiap terjadi transaksi dilakukan pemeriksaan silang antara dokumen sumber dan catatan, ini dilakukan untuk mencegah dan sedapat mungkin menghilangkan setiap potensi yang dapat mengakibatkan terjadinya penyelewengan baik disengaja maupun tidak.
3. Otorisasi oleh fungsi yang tepat dan setiap transaksi penerimaan kas disetorkan yang kemudian dicatat dan disetorkan ke bank dalam jumlah penuh serta dibuatkan bukti.

Saran

Mengacu pada evaluasi yang telah dilakukan terdapat bagian yang nantinya diharapkan untuk menjadi perhatian dalam kegiatan operasional hotel yaitu :

1. Formulir registrasi belum memiliki nomor urut tercetak, sehingga disarankan untuk di berikan nomor urut agar mencegah dan menghindari penyalahgunaan dokumen.
2. Perlunya diadakan suatu penghitungan saldo yang berkesinambungan untuk mengurangi resiko pengeluaran kas yang diterima oleh kasir.
3. Pengelolaan data dibagian akuntansi disarankan menggunakan sistem komputerisasi untuk efisiensi waktu serta memperkecil kemungkinan kesalahan dalam penghitungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Heri. 2011. *Auditing I Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi, Edisi Pertama*. Kencana. Jakarta.
- Manoppo, R. M. 2013. Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado. *Jurnal Emba – ISSN 2303-1174*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2837>. Diakses 24 Oktober 2018. Hal 1007-1015
- Pakadang, D. 2013. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon. *Jurnal Emba – ISSN 2303-1174*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2652>. Diakses 24 Oktober 2018. Hal 213-223
- Sugiri. 2015. *Akuntansi Manajemen edisi keempat*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sujarweni, V. W. 2015. *Akuntansi Manajemen, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Wiyasha. 2014. *Akuntansi Manajemen Untuk Hotel dan Restoran Edisi 2*. Penerbit Andi. Yogyakarta.